



**KAJIAN ETNOMEDISIN DAN SKRINING FITOKIMIA PENGOBATAN
PENYAKIT KULIT DI SUKU BADUY LUAR KECAMATAN
LEUWIDAMAR, KABUPATEN LEBAK BANTEN**

Skripsi

**Untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Farmasi
pada Program Studi Farmasi**

Oleh:

**Syifa Rachmania Lathifah
1704015356**

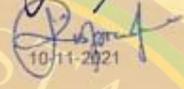
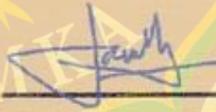


**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS FARMASI DAN SAINS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2021**

Skripsi dengan judul

**KAJIAN ETNOMEDISIN DAN SKRINING FITOKIMIA PENGOBATAN
PENYAKIT KULIT DI SUKU BADUY LUAR KECAMATAN
LEUWIDAMAR, KABUPATEN LEBAK BANTEN**

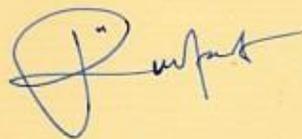
Telah disusun dan dipertahankan di hadapan penguji oleh:
Syifa Rachmania Lathifah, NIM 1704015356

	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua		
<u>Wakil Dekan I</u>		
Drs. apt. Inding Gusmayadi, M.Si.		<u>3/6/22</u>
<u>Penguji I</u>		
Dr. apt. Rini Prastiwi, M.Si.	 10-11-2021	<u>10 November 2021</u>
<u>Penguji II</u>		
Dr. apt. Sherley, M.Si.		<u>8 November 2021</u>
<u>Pembimbing I</u>		
Rindita, M.Si		<u>25 Januari 2022</u>
<u>Pembimbing I</u>		
apt. Landyyun Rahmawan Sjahid, M.Sc.		<u>27 Mei 2022</u>

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Dr. apt. Rini Prastiwi, M.Si.



2-6-2022

Dinyatakan lulus pada tanggal: 15 Oktober 2021

ABSTRAK

KAJIAN ETNOMEDISIN DAN SKRINING FITOKIMIA PENGOBATAN PENYAKIT KULIT DI SUKU BADUY LUAR KECAMATAN LEUWIDAMAR, KABUPATEN LEBAK BANTEN

Syifa Rachmania Lathifah
1704015356

Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi dan dokumentasi penggunaan tumbuhan sebagai obat herbal penyakit kulit. Penelitian ini dilakukan dengan metode eksplorasi dan wawancara menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*, kemudian dilanjutkan dengan skrining fitokimia. Hasil yang diperoleh dielaborasi dengan studi literatur. Terdapat 34 tumbuhan dari 18 famili yang ditemukan dari hasil wawancara dengan masyarakat Desa Kanekes, Suku Baduy, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Cara pengolahan tumbuhannya dengan ditumbuk, diparut, digosokkan, serta direbus. Cara penggunaan ramuan obatnya dengan diminum, ditempelkan, dioleskan, atau dibasuhkan dengan air rebusan. Terdapat 6 tumbuhan yang berpotensi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, diantaranya yaitu tumbuhan kunyit dengan nilai UV tertinggi 0,176, lamtoro dengan nilai UV 0,117 kategori sedang, dan tumbuhan dengan kategori rendah diantaranya tumbuhan pisang mas dengan nilai UV 0,058, kedondong dengan nilai UV 0,058, kanyere dengan nilai UV 0,029 dan tumbuhan bangle dengan nilai UV 0,029. Hasil skrining fitokimia menunjukkan bahwa 6 tumbuhan tersebut positif mengandung alkaloid, flavonoid, tanin, saponin, fenol, steroid dan atau terpenoid. Senyawa-senyawa tersebut diketahui berpotensi untuk menyembuhkan penyakit kulit, dengan mekanisme kerja tumbuhan tersebut sebagai antibakteri atau antiinflamasi, salah satunya dengan menghambat aktivitas enzim siklooksigenase dan interleukin sehingga dapat menghambat pembentukan prostaglandin yang dapat memperpendek fase inflamasi pada penyembuhan luka.

Kata Kunci: Baduy, etnomedisin, penyakit kulit, skrining fitokimia

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta tak lupa shalawat kepada Nabi Muhammad SAW pembawa petunjuk dan risalah Islam. Alhamdulillah atas izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penelitian dan melaporkan hasilnya secara tertulis dalam bentuk skripsi dengan judul: **KAJIAN ETNOMEDISIN DAN SKRINING FITOKIMIA PENGOBATAN PENYAKIT KULIT DI SUKU BADUY LUAR KECAMATAN LEUWIDAMAR, KABUPATEN LEBAK BANTEN.**

Pada kesempatan yang baik ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. apt. Hadi Sunaryo, M.Si., Dekan FFS UHAMKA.
2. Bapak Drs. apt. Inding Gusmayadi, M.Si., Wakil Dekan I FFS UHAMKA.
3. Ibu apt. Kori Yati, M.Farm., Wakil Dekan II FFS UHAMKA.
4. Bapak apt. Kriana Efendi, M.Farm., Wakil Dekan III FFS UHAMKA.
5. Bapak Anang Rohwiyono, M.Ag., Wakil Dekan IV FFS UHAMKA.
6. Ibu Dr. apt. Rini Prastiwi, M.Si., Ketua Program Studi Farmasi FFS UHAMKA.
7. Ibu apt. Elly Wardani, M.Farm., dosen pembimbing akademik yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan arahan kepada saya sejak pertama kali berada di dunia perkuliahan hingga saya bisa mengakhirinya dengan cukup baik, tentu tak terlepas berkat bantuan Ibu.
8. Ibu Rindita, M.Si. dosen pembimbing satu dan Bapak apt. Landyyun Rahmawan Sjahid, M.Sc., dosen pembimbing dua saya, yang telah memberikan bimbingan terbaiknya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Semoga Ibu dan Bapak sekeluarga selalu dipayungi keberkahan dalam setiap langkah juangnya, berkat segala kebaikan yang sudah Ibu dan Bapak torehkan kepada kami.
9. Bapak/Ibu Dosen serta seluruh civitas UHAMKA yang telah mewarnai dinamika perjalanan saya selama menyelami dunia perkuliahan S1 ini. Semoga hal baik juga turut menyertai Bapak dan Ibu, berkat segala kebaikan ilmu yang Bapak dan Ibu ajarkan kepada kami.
10. Ayah, Ibu (alm.), Bunda, Mba Vina, De Faizzati, De Najwa, serta keluarga besar saya yang selalu memberikan kasih sayang, doa, serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga, yang juga selalu menjadi *support system* dan penguat yang tidak pernah meninggalkan sehingga saya bisa bertahan sejauh ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan, yang sudah setia kebersamai manis pahitnya proses perjalanan, yang menjadi alasan saya bisa bertahan melewati segala dinamika yang beriringan menghampiri. Namamu satu per satu mungkin tak bisa disebutkan di sini, namun doa baikku turut menyertai perjalanan panjang kalian ke depan bahkan meskipun raga sudah tidak sedekat sebagaimana masa-masa indah di dunia perkuliahan ini.
12. Adikku, yang sudah mengerahkan segala doa baik dan dukungannya, baik moril maupun materil, semaksimal yang kamu mampu, sehingga selalu *mentrigger* manusia satu ini, yang seringkali menampakkan ketidakbaikannya

sebagai kakak, untuk pada akhirnya bisa menuntaskan salah satu dari sekian ikhtiar baiknya ini. Untuk kamu, ukiran proses perjalananmu harus lebih baik dari kakakmu, ya.

13. Kakak-abang senior, yang rasanya bagai keluarga inti, yang selalu *open* untuk memberikan wejangan hangatnya yang sangat menginspirasi, sehingga banyak memberi pengaruh baik untuk saya, menjadi alasan saya bisa *berprogress* dengan lebih baik. Semoga kakak sehat selalu, dan senantiasa diberkahi dalam setiap langkah juangnya, *Aamiin*.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan kemampuan penulis. Untuk itu segala kritik dan saran dari pembaca sangat saya harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan, *Aamiin*.

Jakarta, 15 Oktober 2021

Penulis



DAFTAR ISI

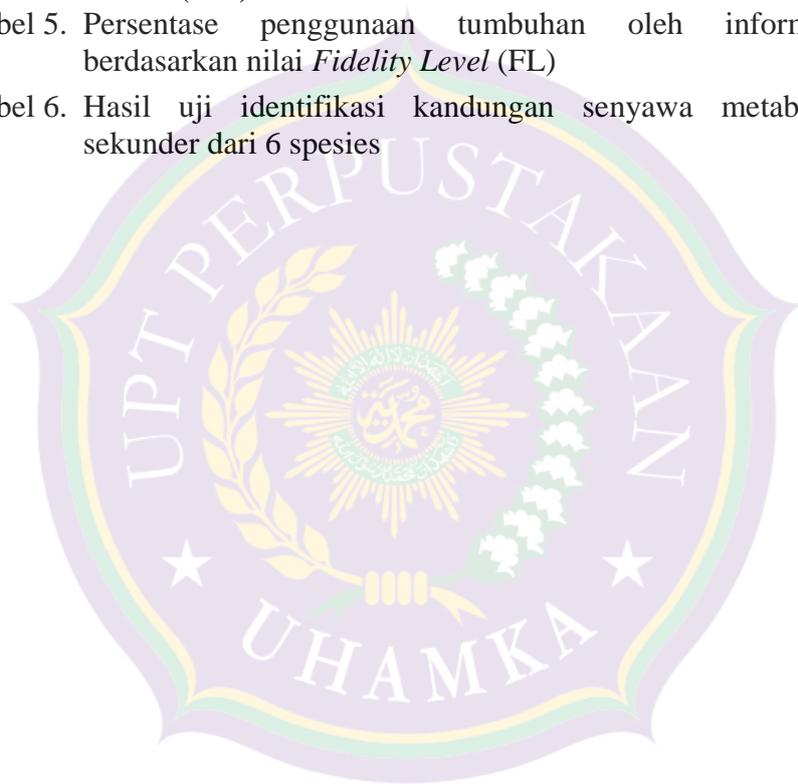
	Hlm.
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Landasan Teori	4
1. Definisi Etnomedisin	4
2. Pemanfaatan Tumbuhan Obat	4
3. Pengolahan dan Penggunaan Tumbuhan Obat	5
4. Penyakit Kulit dan Pengobatannya	5
5. Etnis Baduy	7
6. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data	8
7. Skrining Fitokimia	10
B. Kerangka Berpikir	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	12
A. Tempat dan Waktu Penelitian	12
1. Tempat Penelitian	12
2. Waktu Penelitian	12
B. Alat dan Bahan Penelitian	12
1. Alat Penelitian	12
2. Bahan Penelitian	12
C. Definisi Operasional	12
D. Subjek Penelitian	13
E. Prosedur Penelitian	14
1. Survei Lapangan (Pra-Penelitian)	14
2. Pengumpulan Data 1: Wawancara dengan informan, Analisis Data dan Studi Literatur	15
3. Pengumpulan Data 2: Observasi Lapangan Bersama Warga suku Baduy	15
F. Pembuatan Simplisia dan Skrining Fitokimia Senyawa Metabolit Sekunder	16
1. Pembuatan Serbuk Simplisia	16
2. Skrining Fitokimia	16

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	19
A. Survey Lapangan	19
B. Pengumpulan Data 1: Hasil pengambilan data dan Analisis data	19
1. Hasil Pengambilan Data	19
2. Analisis Data	24
C. Pembuatan Serbuk Simplisia	29
D. Identifikasi Senyawa Metabolit Sekunder	29
E. Deskripsi tumbuhan obat dari suku Baduy untuk penyakit kulit	30
1. Koneng/Kunyit (<i>Curcuma longa</i> L.)	30
2. Peuteuy/Lamtoro (<i>Leucaena glauca</i> Benth.)	32
3. Kedondong (<i>Spondias dulcis</i> G. Forst)	33
4. Pisang Mas (<i>Musa acuminata</i>)	35
5. Kanyere (<i>Bridelia monoica</i> Merr.)	36
6. Panglai/Bangle (<i>Zingiber montanum</i> J. Koenig ex Retz.)	37
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	39
A. Simpulan	39
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	44



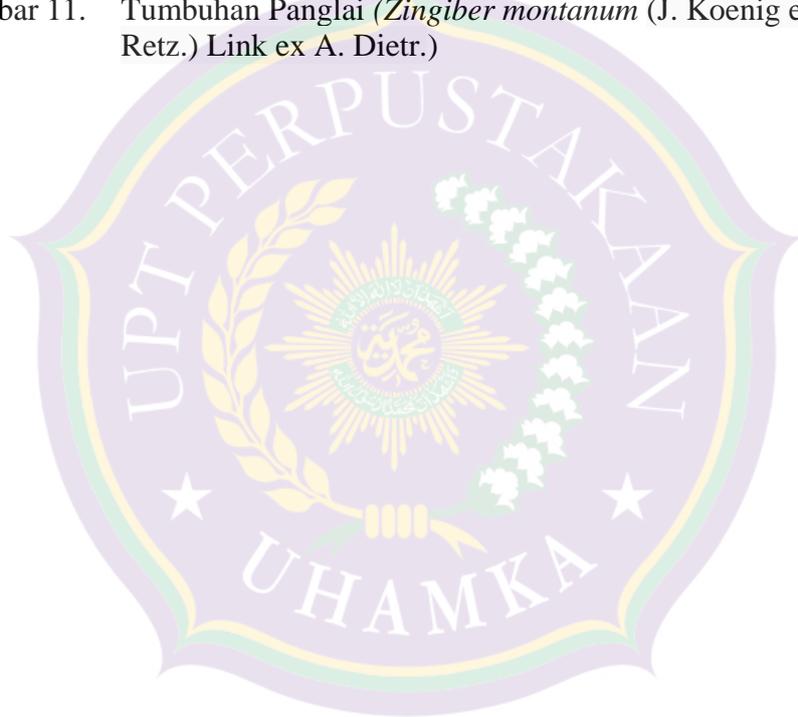
DAFTAR TABEL

	Hlm.
Tabel 1. Jenis tumbuhan dan bagian-bagian yang digunakan untuk mengobati penyakit kulit oleh masyarakat Desa Kanekes, Suku Baduy	21
Tabel 2. Tumbuhan yang digunakan masyarakat Desa Kanekes, Suku Baduy, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten berdasarkan nilai <i>Use Value</i> (UV)	25
Tabel 3. Tumbuhan yang banyak digunakan dan penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut	26
Tabel 4. Jenis penyakit berdasarkan nilai <i>Informant Concensus Factor</i> (ICF)	27
Tabel 5. Persentase penggunaan tumbuhan oleh informan berdasarkan nilai <i>Fidelity Level</i> (FL)	27
Tabel 6. Hasil uji identifikasi kandungan senyawa metabolit sekunder dari 6 spesies	29



DAFTAR GAMBAR

	Hlm.
Gambar 1. Peta Wilayah Baduy	8
Gambar 2. Skema Pengambilan Data Penelitian dengan teknik <i>Snowball Sampling</i>	14
Gambar 3. Wawancara dengan informan	20
Gambar 4. Jumlah spesies dalam Famili yang digunakan	23
Gambar 5. Persentase bagian tumbuhan yang digunakan masyarakat untuk mengobati penyakit kulit	24
Gambar 6. Tumbuhan Kunyit (<i>Curcuma longa</i> L.)	30
Gambar 7. Tumbuhan Lamtoro (<i>Leucaena glauca</i> Benth.)	32
Gambar 8. Tumbuhan Kedondong (<i>Spondias dulcis</i> G. Forst.)	33
Gambar 9. Tumbuhan Pisang Mas (<i>Musa acuminata</i> Colla)	35
Gambar 10. Tumbuhan Kanyere (<i>Bridelia monoica</i> (Lour.) Merr.)	36
Gambar 11. Tumbuhan Panglai (<i>Zingiber montanum</i> (J. Koenig ex Retz.) Link ex A. Dietr.)	37



DAFTAR LAMPIRAN

	Hlm.
Lampiran 1. Lembar Persetujuan (<i>Informed Consent</i>)	44
Lampiran 2. Lembar Kuisisioner Penelitian	45
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	57
Lampiran 4. Rancangan penelitian yang dilakukan dan pengambilan data menggunakan <i>snowball sampling</i>	58
Lampiran 5. Dokumentasi Survey Lapangan	61
Lampiran 6. Dokumentasi Pengambilan Sampel	62
Lampiran 7. Data Informan	63
Lampiran 8. Perhitungan <i>Use Value</i> (UV)	64
Lampiran 9. Perhitungan <i>Informant Concensus Factor</i> (ICF)	66
Lampiran 10. Perhitungan <i>Fidelity Level</i> (FL)	67
Lampiran 11. Hasil Uji Skrining Fitokimia	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan keanekaragaman hayati, memiliki hutan tropika terbesar kedua di dunia yang juga dikenal sebagai salah satu negara *megabiodiversity* kedua setelah Brazil (Ningsih, 2016). Namun pada realitanya hari ini, pemanfaatan kemajuan teknologi mendorong eksploitasi sumber daya alam yang semakin masif. Dari tahun ke tahun, eksploitasi sumber daya alam mengalami peningkatan, yang berujung pada semakin merosotnya kualitas daya dukung alam untuk menopang kebutuhan manusia (Supriatna, 2011). Hal ini tentu saja akan mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan dan harmonisasi antara manusia dengan alam. Karena pada dasarnya perilaku dan lingkungan merupakan dua hal yang saling menentukan dan tidak dapat dipisahkan (Sarwono, 1992).

Di tengah kemajuan zaman beserta segala permasalahannya saat ini, tentunya kita tidak boleh melupakan akar budaya yang telah ada karena budaya-budaya itu mengandung nilai-nilai luhur yang perlu tetap dilestarikan. Salah satu suku di Indonesia yang sampai sekarang masih mempertahankan nilai-nilai budaya dasar yang dimiliki dan diyakininya ialah masyarakat Baduy. Dalam hal kesehatan, suku Baduy memilih tumbuh-tumbuhan sebagai obat tradisional (Suryani, 2014). Bagian tumbuhan yang dipakai untuk bahan pemula bahan baku obat adalah yang berasal dari tumbuhan yang masih sederhana, murni, dan belum diolah (Sarno, 2019).

Menurut penelitian Eirene (2020), berdasarkan wawancaranya kepada dr. Jaya selaku dokter yang pernah mengobati penyakit-penyakit yang diderita suku Baduy Luar menyatakan bahwa penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat Baduy Luar salah satunya adalah penyakit kulit. Definisi operasional menurut masyarakat menyebutkan bahwa yang tergolong penyakit kulit di antaranya kelainan kulit yang meliputi koreng, luka lama, panu, kutu air, gatal karena jamur dan alergi kulit (Mujahid dkk., 2019). Penyebab terjadinya penyakit-penyakit kulit ini dikarenakan bakteri yang tumbuh subur di lingkungan yang beriklim tropis, ditambah dengan kurangnya pengetahuan dan akses penduduk mengenai

kesehatan, sanitasi lingkungan yang buruk dan kurangnya air bersih (Eirene, 2020).

Salah satu tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan untuk mengobati penyakit kulit adalah dengan daun/kulit mahoni (*Swietenia mahagoni*). Daun maupun kulit batang mahoni mampu mengobati penyakit kulit karena di dalamnya terdapat kandungan saponin dan flavonoid (Mutaqin dkk., 2016). Di dalam senyawa saponin terdapat zat antibiotik yang dapat mempercepat penyembuhan luka karena menghambat pertumbuhan bakteri, serta flavonoid berguna sebagai antiinflamasi (Aiyelaagbe *et al.*, 2008). Contoh lain digunakannya daun kapuk (*Ceiba petandra* L.) untuk obat sakit akibat bengkak, yang dihaluskan kemudian dibalurkan pada bagian tubuh yang bengkak (Setiawan & Qiptiyah, 2014). Ada pula daun *Senna alata* (L.) Roxb, daun *Ageratum conyzoides* L. serta daun *Citrus aurantiifolia* (Christm.) yang terpublikasi mengandung antibakteri sehingga digunakan oleh masyarakat etnis untuk mengobati penyakit kulit, gatal-gatal dan sejenisnya (Mujahid dkk., 2019).

Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat umumnya diwariskan secara lisan, serta masih banyak yang belum terdokumentasikan dengan baik, sehingga pengetahuan tersebut hanya terbatas pada sekelompok masyarakat tertentu dan rentan mengalami kepunahan, diantaranya karena faktor perkembangan zaman, sehingga terjadinya pencampuran budaya atau kerap disebut modernisasi. Maka dengan itu, studi etnomedisin merupakan salah satu cara ilmiah untuk mendokumentasikan pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat oleh berbagai etnis (Silalahi, 2016). Studi etnomedisin merupakan salah satu studi yang dikembangkan untuk menginventarisasi tumbuhan obat dan bagian yang digunakan untuk ramuan obat serta cara penggunaannya oleh suatu etnis lokal tertentu (Evizal dkk., 2013).

Berdasarkan literatur yang ditelusuri, boleh dikatakan masih sedikit informasi mengenai inventarisasi etnomedisin jenis tumbuhan obat penyakit kulit, khususnya di Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Maka dengan ini penelitian dilakukan dengan metode eksplorasi dan wawancara guna menginventarisasi tumbuhan yang berkhasiat untuk mengobati penyakit kulit, serta mengetahui cara penggunaannya oleh masyarakat di Desa

Kanekes Suku Baduy yang ada di Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Kemudian penelitian dilanjutkan dengan melakukan skrining fitokimia dengan tujuan untuk mengidentifikasi kandungan metabolit sekunder dari tumbuhan yang didapat. Setelah itu, penulis mengelaborasi hasil yang diperoleh dengan studi literatur.

B. Permasalahan Penelitian

Pemanfaatan kemajuan teknologi mendorong eksploitasi sumber daya alam yang semakin masif, sedangkan tumbuhan yang berkhasiat obat masih sedikit yang terinventarisir dan terdokumentasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya jenis tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat tradisional, bagaimana cara pembuatan ramuan obat, dan cara penggunaannya untuk penyakit kulit oleh masyarakat Baduy, serta dilanjutkan dengan mengidentifikasi senyawa yang terkandung di dalamnya.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya adalah untuk mengetahui tumbuhan yang biasa dimanfaatkan sebagai obat herbal terutama untuk mengobati penyakit kulit, cara pengolahannya, dan cara penggunaannya oleh masyarakat Baduy, serta mengetahui metabolit primer/sekunder yang terkandung di dalamnya melalui identifikasi yang dilakukan di laboratorium.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah bertambahnya inventarisasi dan dokumentasi terkait penggunaan tumbuhan sebagai obat herbal dengan harapan kekayaan alam di Baduy tetap terjaga kelestariannya, selain itu dapat pula menjadi informasi terkait tumbuhan yang berpotensi berkhasiat obat agar dapat dengan mudah dikembangkan ke tahap penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiyelaagbe, O., Oguntuase, B. J., Arimah, B. D., & Adeniyi, B. A. (2008). *The Antimicrobial Activity of Jatropha multifida Extracts and Chromatographic Fractions Against Sexually Transmitted Infections*. *J.Med. Sci* vol.8 (2) : 143-147
- Eirene, R. (2020). *Perancangan Buku Ilustrasi Interaktif Berbahasa Sunda Mengenai Pendidikan Kesehatan Kulit Bagi Anak Suku Baduy Luar*. Skripsi. Tangerang: Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Multimedia Nusantara. Hlm 2.
- Evizal, R., S. Endah, Ardian, W. Agung, & A. Deddy. (2013). Keragaman Tumbuhan dan Ramuan Etnomedisin Lampung Timur. *Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung*: 279–286.
- Habibi, A. I., Firmansyah, R. A., & Setyawati, S. M. (2018). Skrining Fitokimia Ekstrak n -Heksan Korteks Batang Salam (*Syzygium polyanthum*). *Indonesian Journal of Chemical Science*, vol. 7 (1) : 1–4.
- Hanani, E. (2015). *Analisis Fitokimia*. Jakarta: EGC. Hlm 65-227.
- Hariana, A. (2008). *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya* (1st ed.). Jakarta: Penebar Swadaya. Hlm 35-40.
- Iskandar, B. S., Iskandar, J., & Partasasmitha, R. (2018). *Strategy of the Outer Baduy community of South Banten (Indonesia) to sustain their swidden farming traditions by temporary migration to non-Baduy areas*. *Biodiversitas*, vol. 9 (2) : 453–464.
- Katno & S Pramono. (2010). *Tingkat Manfaat Dan Keamanan Tanaman Obat Dan Obat Tradisional*. Yogyakarta: Fakultas Farmasi UGM. Hlm 1-14
- Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2016 Tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiris*. Kemenkes RI. Jakarta.
- Khan, I., Naser M.A., Hassan F., Akash T., Riaz U., & Muhammad A. (2014). *Application of Ethnobotanical Indices on the Use of Traditional Medicines against Common Diseases. Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, vol. 20 (10) : 1-20
- Kinho, J., Diah I.D.A., Supratman T., Harwiyadin K., Yermias K., Syamsir S., & Moody C.K. (2011). *Tumbuhan Obat Tradisional Di Sulawesi Utara*. Manado: Balai Penelitian Kehutanan Manado. Hlm 1.
- Kurnia, A. & Sihabudin, A. (2010). *Saatnya Baduy Berbicara*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hlm 53.

- Masturoh, I. & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI. Hlm 307.
- Mujahid, R., Wahyono, S., Priyambodo, W. J., & Subositi, D. (2019). Studi etnomedicine pengobatan luka terbuka dan sakit kulit pada beberapa etnis di Provinsi Kalimantan Timur. *Kartika: Jurnal Ilmiah Farmasi*, vol.7 (1) : 27–34.
- Mutaqin, A. Z., Noviani, E., Partasasmita, R., & Iskandar, J. (2016). Studi etnobotani pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Jatinangor: *Prosiding Seminar Nasional MIPA Universitas Padjajaran*. hlm 55–61.
- Ningsih, I. Y. (2016). Studi Etnofarmasi Penggunaan Tumbuhan Obat Oleh Suku Tengger Di Kabupaten Lumajang dan Malang, Jawa Timur. *Pharmacy*, vol.13 (1) : 10-20.
- Rodrigo, L., Farias R., & Paulino U. (2005). *Knowledge and use of medicinal plants by local specialists in an region of Atlantic Forest in the state of Pernambuco*. Brazil: *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*. vol 1 (9) : 1–8.
- Shaikh, J. R. & Patil, M. (2020). *Qualitative tests for preliminary phytochemical screening: An overview*. *International Journal of Chemical Studies Characterization*, vol. 8 (2) : 603–608.
- Sarno. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat (Biofarmaka) Sebagai Produk Unggulan Masyarakat Desa Depok Banjarnegara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Unwahas*, vol.4 (2) : 73–78.
- Sarwono, S. W. (1992). *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Hlm 32.
- Setiawan, H. & Qiptiyah, M. (2014). Kajian Etnobotani Masyarakat Adat Suku Moronene Di Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, vol. 3 (2) : 107–118.
- Senoaji, G. (2012). Pengelolaan Lahan dengan Sistem Agroforestry oleh Masyarakat Baduy di Banten Selatan. *Bumi Lestari*, vol. 12 (2) : 283–293.
- Silalahi, M. (2016). Studi Etnomedisin di Indonesia dan Pendekatan Penelitiannya. *Jurnal Dinamika Pemerintahan Universitas Kristen Indonesia*, vol.9 (3) : 117–124.
- Simanjuntak, H. A. (2016). Etnobotani Tumbuhan Obat Di Masyarakat Etnis Sumatera Utara. *Jurnal Biologi Lingkungan, Industri, Kesehatan*, vol. 3 (1) : 75–80.

- Supriatna, E. (2011). Kajian Nilai Budaya Tentang Mitos dan Pelestarian Lingkungan Pada Masyarakat Banceuy Kabupaten Subang. *Patanjala*, vol. 3 (2) : 278-295.
- Suryani, I. (2014). Menggali Keindahan Alam Dan Kearifan Lokal Suku Baduy (Studi Kasus Pada Acara Feature Dokumenter “Indonesia Bagus” di Stasiun Televisi NET.TV). *Musāwa Jurnal Studi Gender dan Islam*, vol.13 (2) : 179-193.
- Wahyuni, R., Guswandi, & Rivai, H. (2014). Pengaruh Cara Pengeringan Dengan Oven, Kering Angin Dan Cahaya Matahari Langsung Terhadap Mutu Simplisia Herba Sambiloto. *Jurnal Farmasi Higea*, vol. 6 (2) : 126-133
- Wahyuningsih, I. & Alam, S. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Desa Kanekes Pada Program Kebersihan Dan Kesehatan Untuk Mendukung Wisata Adat Baduy. *BioLink*. Vol 2 (3) : 543–548.
- Witjoro, A., Sulisetijono, & Setiowati, F. K. (2016). Pemanfaatan Tanaman Obat di Desa Kayukebek. *Natural B*.Vol. 3(4) : 303-310.

